

Kajian Ilmu Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia

Zaenal Arifin

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta

zainalarifinmadzkur@gmail.com

Tulisan ini ingin menjawab sikap skeptis sebagian kalangan tentang status rasm Usmani Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia dari aspek riwayat dan epistemologi keilmuannya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Setelah ditelaah dari beberapa sumber dan dilakukan beberapa analisis kepustakaan, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani masih mengacu dan sesuai pada dasar-dasar pondasi pola penulisan Al-Qur'an dengan Rasm usmani. Dalam ranah keilmuan rasm, pola Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia masih masuk dalam koridor muwafaqah ihtimaliyah, dalam prespektif enam (6) kaidah dasar keilmuan rasm usmani yang kesemuanya masih diikuti secara konsisten, dan kehujjahan al-Itqān karya as-Suyuti (w. 911 H) juga diakui ulama sebagai karya yang otoritatif dalam ilmu rasm.

Kata kunci: Mushaf Standar Usmani, rasm Usmani, Al-Qur'an

This writing will answer the skeptical attitude of some people about the authenticity of the Othmani Mushaf Al-Qur'an with the Othmani standard of Indonesia from the aspect of narration and its scientific epistemology. The method being used in this research is descriptive analysis. After being observed from some sources and being analyzed by some literature studies, either epistemologically or narrative, the Mushaf al Qur'an with Othmani standard is still referring to the basic of the pattern of the writing of the Mushaf al Qur'an with the Othmani writing and is still in accord with it. In the field of the science of writing the Mushaf (Rasm) is still in the corridor of the agreement which is embodied in the 6 principles of the basic principles of the science of writing of the Othmani, and all are still consistently followed and thus, the argument of the al-Itqān by as-Suyuti (w. 911 H) which is considered to be "less authoritative" in the field of writing the Mushaf of the Qur'an can be defeated.

Keyword: Othmani Standard Mushaf, Othmani writing, Al-Qur'an

Pendahuluan

Mayoritas umat Islam menyepakati bahwa pola penulisan mushaf Al-Qur'an "harus" mengacu pada rasm Usmani, meskipun

kadar keharusannya menjadi perdebatan tersendiri.¹ Rasm Usmani adalah cara penulisan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang disetujui sahabat Usman bin Affan (35 H/655 M) pada waktu penulisan mushaf.² Cara penulisan ini, sebagaimana disebut oleh az-Zarqan³, memiliki karakter khusus yang sering menyimpang dengan pola penulisan bahasa Arab konvensional pada umumnya.³

Dalam sejarah kodifikasi Al-Qur'an, rasmul-mushaf masuk pada kajian marsumul-khat, salah satu cabang pembahasan Ulumul-Qur'an (studi ilmu-ilmu Al-Qur'an). Namun, pada perkembangan selanjutnya pola penulisan Al-Qur'an berubah menjadi disiplin ilmu tersendiri, yakni ilmu rasm Usmani. Perkembangan karya puncak ilmu ini, menurut sebagian pakar, ditandai dengan dituliskannya dua karya monumental dalam bidang rasm usmani, yakni al-Muqni' f³ Ma[±]if Ahli al-Am[±]r karya Abu 'Amr ad-D[±]n³ (w. 444 H), dan at-Taby³n lihi[±]ti-Tanz³l karya Abu Dawud Sulaim[±]n bin Naja[±] (w. 496 H). Keduanya kemudian dikenal sebagai dua pakar paling otoritatif dalam disiplin ilmu rasm Usmani (syaikhani fi rasm).

Dalam konteks keindonesiaan, kajian tentang rasm Usmani pernah mengemuka dan menjadi diskusi hangat para ulama Al-Qur'an pada tahun 1974, tepatnya pada Musyawarah Kerja (selanjutnya disebut Muker) I Ulama Ahli Al-Qur'an se-Indonesia yang dilaksanakan di Ciawi Bogor, 5-9 Februari 1974. Para ulama Muker mengkaji tentang boleh tidaknya mushaf Al-Qur'an ditulis dengan selain rasm Usmani. Para ulama Ahli Al-Qur'an akhirnya menyepakati, bahwa pola penulisan Al-Qur'an harus tetap mengacu pada rasm Usmani, kecuali dalam keadaan darurat.⁴ Berawal dari

¹ Zaenal Arifin Madzkur, *Legalisasi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur'an*, Tesis Sekolah Pascasarjana (SPs), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009, hlm. 1.

² Puslitbang Lektur Agama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani. Jakarta: Departemen Agama, 1998/1999, hlm. 10.

³ az-Zarqan³, Man[±]hilul' Irf[±]n fi 'Ul[±]m Al-Qur'an, al-Q[±]hirah: D[±]rul-Hadi[±], 2001. hlm, 311.

⁴ Puslitbang Lektur Agama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Hasil Musyawarah Kerja Lajnah Pentashih Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, 1974. lampiran, 3. Para ulama yang aktif yang berkontribusi saat itu antara lain; KH. Ali Maksum Jogjakarta, KH. Ahmad Umar Mangkuyudan Solo, KH. Abduh Pabbajah Sulsel, KH. Hasan Mughni Marwan Banjarmasin, KH. A.

Muker I hingga ke IX (1983) inilah lahir kemudian Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

Menurut Ahmad Fatoni, keluarnya Keputusan Menteri Agama (selanjutnya disingkat KMA) No. 25 pada tahun 1984 tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia merupakan tonggak awal berkembangnya rasm Usmani di Indonesia.⁵ Pernyataan di atas tidaklah terlalu berlebihan, mengingat hasil penelitian Mushaf Kuno Nusantara yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA) pada tahun 2012 juga memberi gambaran empirik terkait pola penulisan Al-Qur'an di beberapa wilayah di Indonesia dari kisaran abad XVII dan XVIII yang hampir didominasi tulisan imlai, dan sangat sedikit yang menggunakan penulisan dengan memperhatikan dasar-dasar kaidah penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani.⁶

Sebagaimana dimaklumi, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani, sebagaimana disebut dalam Muker Ulama Al-Qur'an ke IX (1983) dan KMA. No. 25/1984, merupakan salah satu jenis mushaf Al-Qur'an Standar yang segmennya didedikasikan untuk orang awas, sebagaimana Mushaf Standar Bahriyah yang didedikasikan untuk para penghafal Al-Qur'an, dan Mushaf Standar Braille untuk tunanetra. Dari ketiga mushaf ini, pada prinsipnya semuanya mengacu pada penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani, kecuali pada beberapa penulisan tertentu yang ditolelir dan dipandang menyulitkan pembacaannya, maka disesuaikan agar lebih memudahkan.

Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia telah berkembang dan tersosialisasi di masyarakat Indonesia selama hampir 29 tahun (1984-2013). Belakangan muncul beberapa pandangan yang ingin me-review dan mempersoalkan 'kadar' keusmanian Mushaf Standar Indonesia, khususnya terkait varian Mushaf Standar Usmani.⁷ Atas dasar inilah peneliti memandang, bahwa judul

Damanhuri Malang, KH. Nur Ali Bekasi, KH. Syukur Rahimi, KH. Sayyid Yasin Aceh.

⁵ Ahmad Fathoni, Sejarah Perkembangan Rasm Usmani: Studi Kasus Penulisan Al-Qur'an Standar Ustmani Indonesia, Tesis, Fakultas Pascasarjana. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2009, hlm. 74.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Laporan Kegiatan Penelitian Mushaf kuno Nusantara, Jakarta, 2012, hlm. 7.

⁷ Diantaranya yang paling mencolok adalah buku yang ditulis oleh KH. Maftuh Basthul Birri, 1996. *Irsy±dul 'air±n fi Raddi 'ala Ikhtil±fi Rasm Al-*

penelitian, Kajian Ilmu Rasm Usmani dalam Mushaf Standar Usmani Indonesia menjadi relevan untuk dikaji.

Untuk mensistematisasi pembahasan, artikel ini akan diuraikan berdasarkan tiga pertanyaan pokok, (a) benarkah Mushaf Standar Usmani Indonesia tidak sesuai dengan epistemologi keilmuan rasm Usmani? (b) bagaimanakah seharusnya penulisan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu rasm Usmani?, dan (c) dapatkah al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān karya as-Suyuti (w. 911 H) dijadikan dasar pijakan dalam pengambilan Rasm Usmani?

Kontroversi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur'an

Pada diskursus ilmu rasm Usmani dikenal tiga pendapat besar dalam diskusi hukum penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani. Pertama, pandangan yang dikemukakan oleh Ibnu Mubarak (w. 1090-1155 H/1678-1731 M) dan gurunya 'Abd al-'Azīz al-Abbāsī (w. 1090-1132 H/1678-1719 M) yang mengomentari pandangan al-Baqillānī tentang hukum penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani. Menurut keduanya, rasm Usmani adalah tauqīf yang diterima oleh para penulis wahyu secara *taken for granted* dari Nabi saw. sehingga wajib diikuti dan tidak boleh menyalahinya secara mutlak.⁸ Pandangan ini, menurut Subḥi Ṣāliḥ merupakan langkah yang terlalu berlebihan dalam menangkap pandangan mayoritas umat Islam terkait eksistensi rasm Usmani dalam penulisan Al-Qur'an dari masa-masa sebelumnya.⁹

Berangkat dari komentar Ḥāliḥ di atas serta merujuk pada laporan as-Suyutī (w. 911 H) dalam al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān, peneliti memiliki hipotesis, bahwa ulama yang pertama kali memberikan komentar terkait boleh-tidaknya Al-Qur'an ditulis dengan selain rasm Usmani adalah Malik bin Anas (w. 179 H/795 M). Ia dalam hal ini mengatakan, "janganlah Al-Qur'an ditulis,

Qur'ān judul Indonesia, Mari Memakai Al-Qur'an Rasm 'Utsmaniy (RU); Kajian Tulisan Al-Qur'an dan Pembangkit Generasinya, Lirboyo Kediri: Madrasah Murattilil Qur'anil Karim Ponpes Lirboyo. Penulis buku ini pada sasehan Satu Abad Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Jogjakarta, 2011 kembali membagikan karya serupa dengan format lebih kecil dengan judul, Mashaf Rasm Usmani dan Al-Qur'an Indonesia.

⁸ Zainal Arifin Madzkur, Legalisasi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur'an, hlm. 1.

⁹ Subḥi Ṣāliḥ. Mabḥiṡ fī 'Ulūm al-Qur'ān, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001, hlm. 365.

kecuali dengan bentuk tulisannya yang pertama, yakni mengacu pada rasm Usmani (ill± 'ala katbatil-µl±).” Pendapat ini kemudian diikuti oleh Abū 'Amr ad-D±n³ (w. 444 H/ 1051 M), sementara Aẓmad bin Hanbal (w.241 H/854 M), mengatakan, “haram hukumnya menulis Al-Qur'an menyalahi pola rasm Usmani (yaẓrumu mukhalifah khaṭ muḥaf 'uḥman). Begitupun Ahmad bin al-Husain al-Baihaq³ (w. 450 H/1065 M). Ia menganjurkan, “barangsiapa yang menulis Al-Qur'an, seyogyanya tetap mengacu pada rasm Usmani (man kataba muḥafan yanbag³ ai yuhafiṣa 'ala al-hij±).”¹⁰ Walaupun demikian, terkadang pandangan-pandangan di atas sering dimaknai sepihak, sehingga, mereka dimasukkan dalam kelompok yang menyokong aliran tauq^{3f3} dalam rasm Usmani.¹¹ Hemat peneliti pelarangan penulisan Al-Qur'an dengan selain rasm Usmani bukanlah karena faktor tauq^{3f3}-nya, akan tetapi lebih pada upaya untuk menjaga kesucian Al-Qur'an dengan berhati-hati dalam menuliskannya.

Kedua, pandangan yang dikemukakan oleh al-B±qill±n³ (w. 403 H/1013 M) dan Ibnu Khaldūn (w. 808 H/ 1405 M). Keduanya memandang bahwa rasm Usmani tidaklah tauq^{3f3} (given) akan tetapi murni produk ijtihadi (ijṭil±ẓ³) dari para sahabat Nabi saw pada masa 'Utsman, sehingga pola penulisan Al-Qur'an bebas dengan skrip manapun yang memudahkan tanpa ada keharusan yang mengikat. Sebab, selain model pola penulisannya yang banyak perbedaan signifikan dengan pola tulisan Arab konvensional, rasm Usmani juga berpotensi tinggi menjadikan salah bacaan Al-Qur'an ketika membacanya.¹²

Ketiga, pandangan yang dikemukakan oleh al-'Izz Ibnu 'Abd as-Sal±m (w. 661 H/1266 M) dan az-Zarkasy³ (w. 794 H/1391 M) yang mengatakan, bagi orang awam selayaknya bentuk ortografi Al-Qur'an disesuaikan dengan perkembangan pola penulisan konvensional, namun di sisi lain bagi orang-orang tertentu (khawas) harus tetap dipertahankan, sebagai sebuah upaya melestarikan

¹⁰ as-Syuyūṭi. *al-Itqān fi Ulūm Al-Qur'ān*. Bairut; Dār al-Fikr, 1951, hlm. 167.

¹¹ Sya'ban Isma'il, *Rasm al-Muḥaf wa «abtuhu bain at-Tauqif wal-Iḥṭil±ẓ±t al-Hadīṣah*. Makkah al-Mukarramah: Dārus-Sal±m, 1417H/1997 M, hlm. 63

¹² Sya'ban Isma'il, *Rasmul-Mushaf wa Dabtuhu baina at-Tauqif wal-Istilahat al-Hadisah*, hlm. 17-18.

warisan khazanah klasik.¹³ Pandangan ini meskipun sempat menjadi sasaran kritik, namun menurut banyak kalangan merupakan langkah kompromi al-'Izz, untuk menjembatani tarik-ulur dua pendapat sebelumnya agar tidak lagi menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat.

Dalam konteks Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, para Ulama Al-Qur'an waktu itu berupaya bersikap proporsional dan memegang pendapat mayoritas umat Islam yang mengharuskan Al-Qur'an ditulis dengan rasm usmani, meskipun keharusan ini tidak menegaskan Rasm Usmani sebagai sesuatu yang tauqifi dari Nabi. Barangkali bahasa yang lebih tepat adalah seperti pandangan Manna' Khalil al-Qattan dalam *Mabahis-nya* yang memberikan satu kategorisasi wajib hukumnya mengikuti rasm Usmani, akan tetapi bukan karena alasan tulisan itu tauqifi.¹⁴

Analisis Kesesuaian Mushaf Al-Qur'an Standar dengan Ilmu Rasm Usmani

Mengacu pada hasil yang dicapai dalam Muker Ulama Al-Qur'an I/1974, penulisan Mushaf Al-Qur'an harus ditulis dengan mengacu rasm Usmani. Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani (1984), sebagaimana diketahui adalah salah satu varian Mushaf Standar Indonesia yang pola penulisannya mengacu sepenuhnya dengan rasm Usmani.¹⁵

Keputusan muker Ulama di atas setidaknya didasarkan atas pengujian pendapat oleh para ulama terhadap beberapa pandangan terkait hukum penulisan Al-Qur'an yang berkembang saat itu. Hasilnya adalah Muker memilih pandangan imam Malik bin Anas, imam Ahmad bin Hambal dan al-Baihaqi yang melarang penulisan Al-Qur'an dengan rasm imlî.¹⁶ Keputusan inilah yang kemudian menjadi spirit Muker tahun-tahun selanjutnya, hingga pelak-

¹³ Muhammad Rajab al-Farjani, *Kaifa Nata'addab ma'al-Mushaf*, tt: Darul-I'tisam, 1978, hlm. 87.

¹⁴ Mannâ' Khalîl al-Qattân, *Mabâhiġ fî Ulûm Al-Qur'ân* (Riyâd: Mansyurat al-Hasr wa al-Hadîġ, 1393 H/ 1973 M), hlm. 147.

¹⁵ Zaenal Arifin, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia; Studi Komparatif atas Mushaf Standar Usmani 1983 dan 2002". *Suhuf*, 2011, 4 (1): 1-22.

¹⁶ as-Syuyûṭī. *al-Itqân fî Ulûm Al-Qur'ân*. hlm, 166-167.

sanaannya yang ke sembilan (1974-1983), dan menyepakati terwujudnya Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

Dua puluh lima tahun kemudian (1974-1999), Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (waktu itu masih menyatu dengan Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI) kembali mengadakan penelitian lebih mendalam yang kemudian dikodifikasikan menjadi buku, "Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani." Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam disiplin ilmu rasm Usmani terdapat dua aliran besar (mazhab), yakni, mazhab ad-D^un³ (w. 444 H.) dan Abū Dawūd (w. 496 H) yang keduanya dikenal sebagai syaikh[±]ni fir-rasm (dua pakar otoritatif dalam rasm). Selain itu, terdapat juga konsep tarj³ur-riw[±]yah, yakni proses verifikasi penulisan dengan mengunggulkan salah satu riwayat/mazhab yang ada. Konsep ini, sama seperti konsep dalam disiplin hadis yang membakukan terminologi syaikh[±]ni yang konotasinya adalah riwayat al-Bukhari dan Muslim, dan konsep yang sama dalam lingkungan Fiqh Syafi'i, yang berarti ar-R[±]fi'i dan an-Naw[±]w³.¹⁷

Kedua pendiri mazhab rasm di atas, meskipun memiliki relasi guru murid, dalam konteks rasm Usmani seringkali terjadi perbedaan. Misalnya, dalam penulisan kata ab[±]harihim gisy[±]wah, ad-D^un³ menulis dengan menetapkan (i[±]bat) alif (أَبْصَرَهُمْ غَشَاوَةً), sementara Abū Dawūd menuliskannya dengan membuang (ha⁰f) alif (أَبْصَرَهُمْ غَشَوَةً). Perbedaan antara keduanya dapat diperbandingkan secara lengkap dalam Mushaf al-Jam[±]hiriyyah Libya (mazhab ad-D^un³) dan Mushaf Madinah (mazhab Abū Dawūd). Sebagaimana dalam ilmu hadis selain Bukhari-Muslim juga ada para perawi hadis yang lain, begitupun dalam disiplin ilmu rasm Usmani. Terdapat beberapa pola yang lain, seperti pola rasm Usmani menurut al-Balans³, as-Sy[±]ib³ (w. 590 H),¹⁸ dan beberapa pola penulisan Al-Qur'an yang menunjuk informasi tempat, mushaf

¹⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999. Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani. Jakarta: Departemen Agama, 10.

¹⁸ <http://www.mazameer.com/vb/archive/index.php/t-116279.html> diunduh, 21-Oktober 2011.

Hijaz³, 'Ir±q³, Sy±m³, dll.¹⁹ Dalam diskursus ilmu rasm Usmani sesungguhnya pola penulisan Al-Qur'an masih terus menyisakan pergulatan dan diskusi panjang.

Pada konteks di atas, posisi Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani tidak mengikuti secara penuh kedua mazhab, sehingga pada beberapa penulisan kalimat dijumpai bentuk yang terkesan inkonsisten, namun pada hakikatnya merupakan bentuk kombinasi antara keduanya.²⁰ Walaupun menurut A. Fatoni jika ingin konsisten, seharusnya Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani mengacu pada al-Muqni'-nya ad-D±n³ sebagaimana mushaf Libiya.²¹ Sampai di sini dapat disimpulkan sementara, bila ditemukan beberapa pandangan yang "mempersoalkan" pola penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani dengan Mushaf Madinah atau bahkan "membenturkan" keduanya, maka terdapat dua kemungkinan, yang bersangkutan tidak faham sama sekali atau kemungkinan kedua ia belum memahami secara komprehensif apa dan bagaimana spesifikasi antara keduanya dalam ranah keilmuan rasm Usmani.

Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani sebagaimana disinggung, ditulis dengan rasm Usmani (nusikha 'alar-rasmil-'usm±n³), namun demikian dalam dokumen Muker Ulama Al-Qur'an I-IX, tidak didapati satupun klausul yang memberikan arahan terhadap afiliasi mazhab yang dijadikan acuan. Dengan demikian, kesimpulan beberapa peneliti Lajnah yang menyebut pola rasm usmani Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani yang tidak bermazhab secara penuh dan cenderung memilih jalur kombinasi, tidak serta merta dapat disalahkan.²² Berdasarkan data yang ada dalam dokumentasi hasil muker Ulama, bahan baku dasar penyusunan Mushaf Al-Qur'an

¹⁹ Selengkapnya lihat dalam: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999. Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'ân dengan Rasm Usmani. Jakarta: Departemen Agama.

²⁰ Sya'rani, M. 2007, Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Qur'an Standar Indonesia, Lektur, 5 (1), 127-141.

²¹ Fathoni, A. 2009. Sejarah Perkembangan Rasm Usmani: Studi Kasus Penulisan Al-Qur'an Standar Ustmani Indonesia, Tesis, Fakultas Pascasarjana. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 95.

²² Zainal Arifin, 'Kajian Penulisan Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparasi Penulisan Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Saudi Arabia,' dalam Al-Qur'an di Era Global; Antara Teks dan Realitas, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemneteraian Agama, 2013, hlm. 1-38.

Standar Indonesia adalah proses koreksi dan pembenahan dari Mushaf Al-Qur'an yang pernah diterbitkan pada tahun 1951 yang ditashih oleh para Ulama Al-Qur'an pada waktu itu (mereka adalah Muhammad Adnan, Ahmad al-Badawi, Musa al-Mahfudz, Abdullah Afandi Munawwir, Abdul Qadir Munawwir, Muhammad Basyir, Ahmad Ma'mur, Muhammad Arwani, Muhammad Umar Khalil dan Muhammad Dahlan),²³ kemudian dari Al-Qur'an Depag cetakan 1960,²⁴ yang dicarikan rujukan ilmiahnya. Dalam dokumen Muker I juga disebutkan beberapa kitab rujukan, namun informasi ini sering dilewatkan oleh para peneliti Mushaf Standar Indonesia. Rujukan-rujukan tersebut antara lain; Nih $\pm$ yatul-Qaul al-Muf $\pm$ d f $\pm$ 'Ilmit-Tajw $\pm$ d, al-Burh $\pm$ n f $\pm$ 'Ul $\pm$ mil-Qur' $\pm$ n, al-Itq $\pm$ n f $\pm$ 'Ul $\pm$ mil-Qur' $\pm$ n, Muqaddimah Ibnu Khald $\pm$ n, Mab $\pm$ hi $\pm$ f $\pm$ 'Ul $\pm$ mil-Qur'an, Man $\pm$ hilul-'Irf $\pm$ n f $\pm$ 'Ul $\pm$ mil-Qur' $\pm$ n, dan al-Jam' aj- ϕ autil-Awwal lil-Qur'anil-Kar $\pm$ m, serta al-Mushaf al-Murattal.²⁵ Namun, diantara kitab-kitab tersebut yang dipandang paling sistematis oleh peserta Muker terkait ilmu rasm Usmani adalah al-Itq $\pm$ n fi 'Ul $\pm$ mil-Qur' $\pm$ n karya 'Abdurrahman as-Suy $\pm$ (w. 911 H).

Mengomentari adanya beberapa perbedaan pada pola penulisan rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia dengan Mushaf Madinah, al-Jam $\pm$ hiriyah dan beberapa mushaf dunia Islam yang lain, hemat peneliti, sekurang-kurangnya harus mengembalikan argumentasi tersebut pada dua hal sebagai berikut;

Pertama, lahirnya Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia tidak hanya berdasarkan keputusan hasil-hasil Muker Ulama Al-Qur'an, akan tetapi juga dilatarbelakangi proses penelitian yang dilakukan Puslitbang Lektur Keagamaan, yang melakukan pengkajian mushaf Al-Qur'an cetakan tahun 1951 dan mushaf Depag 1960 dan sekaligus melakukan studi komparasi tulisan, tanda baca, dan tanda

²³ Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1984/1985. Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Jakarta: Departemen Agama, hlm. 35-36.

²⁴ Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1983/1984. Musyawarah Kerja Ke-X Ulama Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, hlm. 42-43.

²⁵ Zainal Arifin, 'Kajian Penulisan Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparasi Penulisan Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Saudi Arabia,' dalam Al-Qur'an di Era Global; Antara Teks dan Realitas, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemneteraian Agama, 2013, hlm. 1-38.

waqaf dari beberapa beberapa tanda baca yang berlaku di Indonesia, India, Pakistan dan Negeri Arab.²⁶ Hasil penelitian itu bisa dilihat dalam indeks penulisan Al-Qur'an, indek tanda baca, dan lain-lain. Bahkan, dalam hasil pengumpulan dan dokumentasi yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Al-Qur'an dari beberapa cetakan Al-Qur'an di dunia Islam pada tahun 1980-an menunjukkan fakta yang mengejutkan, yakni pola penulisan Al-Qur'an tidak bermazhab secara penuh (muwafaqah i'timadiyah) juga mendominasi di hampir semua negara.²⁷ Bahkan, menurut Arifin pada tahun 1400 H, di Riyad Arab Saudi yang dewasa ini menjadi icon Mushaf Al-Qur'an dengan rasm Usmani bermazhab Abu Dawud, juga masih mempergunakan pola penulisan kombinasi model Bahriyah, yang dalam catatan akhir dari cetakannya menyebut bahwa rasm Usmani yang ia pakai mengacu pada rasm Usmani Asasan (pokok-pokok dasar rasm Usmani).²⁸

Berikut ini adalah tabel penulisan rasm usmani dalam beberapa Al-Qur'an terbitan berbagai negara berdasarkan hasil dokumentasi Yayasan Pendidikan Al-Qur'an tahun 1984 dengan mengambil sampel penulisan kata lafadz **مالك** dan **العالمين** dengan penulisan Alif (itsbat al-alif) ada 17 mushaf.²⁹

No	Judul Mushaf	Asal/Penerbit/ Negara	Tahun
1.	Al-Qur'an al-Karim	Tulisan tangan (copy), milik Raden Intan Lampung/ Indonesia	
2.	Al-Qur'an al-Karim	Tulisan tangan (copy) dari Jakarta/ Indonesia	-+ 300 tahun
3.	Al-Qur'an	Tulisan tangan (Asli) milik Sunan Ampel (Surabaya) Indonesia	?

²⁶ Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1982/1983. Musyawarah Kerja ke -IX Ulama Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, hlm. 90.

²⁷ Zainal Arifin, Diskursus Ketauqifian Rasm Usmani, Suhuf, 3 (1): 2010. hlm. 40-59.

²⁸ Zainal Arifin, Akselerasi Dakwah Al-Qur'an: Studi Analisis Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Sebagai Sebuah Metode Lengkap Alternatif, Skripsi, Fakultas Dakwah. Jakarta: Institut PTIQ, 2006, hlm. 36.

²⁹ Zainal Arifin, Diskursus Ketauqifian Rasm Usmani, Suhuf, 3 (1): 2010. hlm. 40-59.

4.	Al-Qur'an al-Karim	Tulisan tangan (copy) dari Nusa Tenggara Barat, Indonesia	-+ 300 tahun
5.	Al-Qur'an al-Karim	Tulisan tangan (asli) dari Istambul Turki	-+ 300 tahun
6.	Al-Qur'an	Hadiah Eks. Menteri Agama H. Alamsyah Ratuperwiranegara, cetakan Dar al-Kitab Mesir	1400 H/1979 M
7.	Musham Jawami' al-Syarif	Maktabah Jumhuriyah, Mesir	1309 H/1891 M
8.	Al-Qur'an	Hadiah Menteri Agama Irak, cetakan Baghdad.	1398 H/1977 M
9.	Al-Qur'an	Hadiah Menteri Waqaf Baghdad, cetakan Baghdad Irak	1399 H/1978 M
10.	Qur'anun Mubin	Cetakan Teheran, Iran	1346 H/1927 M
11.	Qur'anun Karim	Hadiah Direktorat Urusan Agama Turki, Cetakan Istambul Turki	1379 H/ 1960 M
12.	Qur'anun Karim	Hadiah Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad, ditulis dengan tulisan Laten; cetakan Istambul Turki	1962 M
13.	Al-Qur'an al-Karim	Cetakan Dar al-Qur'an al-Karim, Kuwait	1391 H/1970
14.	Al-Qur'an al-Karim	Cetakan Brusat, Berlin (Jerman Barat)	1388 H/ 1968 M
15.	Qur'anun Karim	Cetakan al-Hasyimiyah, Damaskus	1375 H/1955 M
16.	Al-Qur'an	Cetakan Itali	1883 M

Beberapa contoh di atas penting untuk dikemukakan, sebab penulisan rasm Usmani pada lafadz **مالك** dan **العالمين** menurut

syaikhani³⁰ adalah dengan membuang alif setelah mim untuk kata m±liki, dan setelah ain untuk kata al-‘±lamin.³¹ Namun pada kisaran abad XVIII dan awal XIX, ternyata pola penulisan Al-Qur’an di berbagai negara cenderung mendekati imlaiyah, bukan usmani. Data ini sekaligus menguatkan kondisi yang terjadi di dunia Islam terkait bagaimana pola penulisan Al-Qur’an yang kemudian memicu Ridw±n al-Mukhallal±t³ (w. 1311 H/ 1893 M)³² menuliskan Al-Qur’an dengan memperhatikan dasar-dasar ketentuan rasm Usmani yang selama ini menurutnya kurang tergarap, termasuk mengembalikan penulisan rasm (usmani) dan «abt-nya berdasarkan al-Muqni’ karya ad-D±n³ dan at-Tanz±l karya Ab± Daud. Menurut al-Qadhi Mushaf ini kemudian dicetak pada tahun 1308 H/1890 M di al-Qahirah di percetakan al-B±hiyah milik Muhammad Ab± Zaid.³³ Sayangnya, mushaf ini terkesan kurang menarik, sehingga jarang peminatnya.³⁴ Terlepas dari kenyataan ini, menurut Sya’ban Ismail, inilah mushaf yang paling prestisius di Mesir di awal abad XIV hijriah.³⁵

Kedua, mengkaji ilmu rasm Usmani tidak bisa dilepaskan dengan ilmu Qir±’at. Dalam ilmu Qir±’at dikenal ada persyaratan

³⁰ Syaikhani yang dimaksud adalah Imam Abu Amr Said bin Usman ad-Dani (w. 444 H) dan Imam Abu Daud Sulaiman bin Najah (w. 496 H).

³¹ Mu¥ammad Gau£ bin N±jirudd±n Mu¥ammad bin Ni§±mudd±n A¥mad an-N±i³ al-Ark±t±, Na£rul-Marj±n f± Rasmi Na§mil-Qur’±n, Haider Abad: Maktabah Ujm±n, tth, jilid, ke-1, hlm. 96; Ibrah±m bin A¥mad al-Mar±gin± at-Tanas±, Dal±lul-Khairan Syarh Mauri§-‘am’±n fi Rasm wa -abtil-Qur’±n, al-Q±hirah: D±rul-Qur’±n, 1974, hlm. 45

³² Diantara karyanya dalam ilmu rasm Usmani yang monumental adalah Irsy±dul-Qurr±’ wal-K±tibin ila Ma’rifati rasmi-Kit±bil-Mub±n Kitab ini telah dicetak setelah ditahqiq oleh Umar bin Malam Abah bin Hasan al-Murathi dan diberi pengantar oleh Syaikh A¥mad ‘Is± al-Mu’jaraw± dan dicetak oleh Maktabah Imam al-Bukhari Mesir, cetakan pertama 1428 H/2007 M.

³³ ‘Abdul-Fatt±¥ ‘Abdul-Gan± al-Q±«±, Tar±khul-Mu¥af as-Syar±f, Tar±khul-Mu¥af as-Syar±f, al-Q±hirah: Maktabah al-Jund±, 1371 H/1951 M, hlm. 60.

³⁴ Tidak hanya rasm usmani, hal-hal yang diperhatikan termasuk di dalamnya adalah ‘Addul-‘Ayi, penempatan tanda waqaf dan membaginya menjadi enam macam; k±fi, ¥asan, j±iz, j±li¥, mafh±m, dan t±m, ‘Abdul-Fatt±¥ ‘Abdul-Gan± al-Q±«±, Tar±khul-Mu¥af as-Syar±f, hlm. 59; G±nim Qadd±r al-Hamd, Rasm al-Mu¥af; Dir±sah Lughawiyah Tarikhiyyah. Baghd±d: Lajnah Wa’aniyah lil-i¥tif±l bi Ma’la’ al-Qarn al-Kh±mis ‘Asyar al-Hijr±, 1402 H/1982, hlm. 604.

³⁵ Sya’b±n Mu¥ammad Ism±‘±l, Rasmul-Mu¥af wa -ab±uh± bainat-Tauq±f wa al-l± ilah±t al-Had±£ah, hlm. 92.

bacaan Al-Qur'an yang benar (al-ark±n al-qir±'ah aḡ- ḡaḡiḡah) harus memenuhi unsur muwḡfaqah (cocok) dengan salah satu tulisan dari mushaf-mushaf Usmani. Kriteria kecocokan dalam konteks ini dibagi menjadi dua; cocok utuh (muwḡfaqah taḡr³khiyah) dan cocok parsial (muwḡfaqah iḡtimḡliyah).³⁶ Konsep muwḡfaqah taḡr³khiyah menuntut bahwa pola penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani harus sepenuhnya seratus persen (mi'ah fil-miah), begitupun sebaliknya dalam konsep muwḡfaqah iḡtimḡliyah. Adapun Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani dapat dikatakan benar-benar menerapkan konsep keduanya dalam banyak tempat.

Dari beberapa eksplanasi di atas nampak terlihat bagaimana afiliasi mazhab Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani yang memang mengacu pada 'mazhab' as-Suyuthi (w. 911 H). Sementara secara epistemologi keilmuan, semua qira'ah yang dihasilkan dalam teks rasm usmani Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani tetap dalam koridor tiga pilar qira'ah as-sahihah, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnul Jazari dalam kitabnya an-Nasyr.³⁷

Dari beberapa uraian di atas, terlepas dari kekurangan yang ada, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani dapat dikatakan secara tegas "di tulis dengan rasm Usmani" (nusikha 'alar-rasmil-'usm±n³). Keabsahan inilah yang kemudian dikukuhkan dalam Sampul Mushaf Standar Usmani sejak cetakan 1983, dan pada edisi cetak ulang tahun 2002 ditambahkan dengan penegasan mengikuti Qir±'ah ḡ afs dari 'Aḡim (biriwḡyati ḡ afs 'an 'Aḡim).

Konsistensi Penulisan Al-Qur'an dengan Enam Kaidah Ilmu Rasm Usmani

Dalam literatur ilmu rasm Usmani, peneliti menemukan paling tidak terdapat empat tokoh yang mencoba membuat kaidah pola penulisan rasm Usmani.³⁸ Dari keempatnya, peneliti memilih

³⁶ Aḡmad Maḡmud 'Abdus-Sam³' asy-Syḡfi³ dalam Muḡammad Syuraikh ar-Ru'ain³ al-Andalus³, al-Kḡf³ fil-Qir±'atis-Sab', Bairut: Dḡrul-Kutub al-'Ilmiyyah, cet. Ke-1, 1421 H/2000 M, hlm. 10.

³⁷ Ibnul-Jazar³ editor Muhammad Tam³m az-Zu'b³, Tayyibatun-Nasyr fil-Qir±'at al-'Asyr, Madinah: Maktabatul-Hudḡ, 1427 H/2007 M, cet.ke-4, hlm. 32.

³⁸ Zainal Arifin, 'Kajian Penulisan Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparasi Penulisan Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Saudi Arabia,' dalam Al-Qur'an di Era Global; Antara Teks dan Realitas, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2013, hlm. 1-38.

mengambil dua teori yang lebih masyhur dan banyak dikaji oleh para penggiat ilmu rasm usmani secara lebih mendalam. Pertama, pandangan Ibnu Waḥīq al-Andalus³⁹ (w. 654 H) sebagaimana dikutip oleh Ḡānim Qaddūrī al-Ḥamd, menurutnya ilmu rasm Usmani dapat dikaidahkan menjadi lima (5) pembahasan; membuang huruf (m± waqa'a minal-haḥf), menambah huruf (m± waqa'a minz-ziyadah), mengganti huruf (m± waqa'a min qalbi Ḥarfin ila Ḥarf), memutus dan menyambung kata (m± waqa'a minal-qaḥl wal-wajl), dan penulisan hamzah (aḥk±mul-hamaz±t).³⁹ Kedua, pandangan as-Suyuti (w. 911 H) dan pendapat inilah yang akan peneliti pergunakan. As-Suyuti dalam hal ini meringkas ketentuan penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani secara sederhana menjadi enam (6) kaidah pokok, yakni; membuang huruf (al-haḥf), menambah huruf (az-ziyadah), penulisan hamzah (al-hamzu), penggantian huruf (al-badl), menyambung dan memisah tulisan (al-faḥl wal-wajl), dan kalimat yang bacaannya lebih dari satu (m± f³h³ qir±at±ni wakutiba 'al± iḥd±hum±).

Untuk mendeskripsikan secara mudah gambaran-gambaran umum tentang ilmu rasm Usmani, mengingat kaidah-kaidah dalam ilmu rasm Usmani cukup banyak dan terkadang ada yang tidak masuk dalam kaidah, berikut akan diuraikan beberapa kaidahnya secara umum dan singkat,⁴⁰ yang akan dikomparasikan dengan rasm iml±' (pola tulisan Arab konvensional) dan Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia.

Kaidah: Membuang Huruf (al-Haḥf)

Kaidah ini menjelaskan bahwa huruf yang dibuang, secara umum ada empat (4) huruf, yakni; alif, y±', waw dan l±m. Proses pembuangannya pun juga harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Diantara syaratnya, alif harus dibuang adalah alif yang berada setelah y±' nid±' dan dalam «amir mutakallim ma'al-ghair.

³⁹ Ḡānim Qaddūrī al-Ḥamd, *Muwḥḥanah Baina Rasmi-Mushaf wan-Nuqsy al-'Arabiyyah al-Qadimah*. al-Maurid, 1986. 15 (4): 1-31.

⁴⁰ Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan membaca kitab-kitab literatur dalam ilmu rasm Usmani, semisal: Abū 'Amr Uḥm±n bin Sa'id ad-D±n³, dalam *al-Muqni' fi Rasm Maḥḥif al-Amj±r*, al-Kharr±z dalam *Dalil al-Ḥair±n Syarh Maurid az-Zam'an fi Rasm wa -ad al-Qur'±n*, untuk terjemah bahasa indonesia bisa dilihat dalam buku hasil penelitian Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an/Puslitbang Lektur Keagamaan dalam; *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al-Qur'an dengan Rasm Usmani yang dicetak tahun 1998/1999*.

No	Rasm Imlai	Rasm Usmani	Keterangan
1.	يا ايها الناس	يا ايها الناس	Membuang alif setelah ya' nida
2.	انجيناكم	انجينكم	Membuang alif setelah nun
3.	الليل	اليل	Membuang satu huruf lam

Kaidah: menambah huruf (az-ziy±dah)

Huruf-huruf yang dipakai menjadi tambahan dalam rasm Usmani ada tiga (3), yakni; huruf alif, y±' dan waw. Sebagaimana kaidah yang lain, penambahan huruf di sini juga harus memenuhi beberapa persyaratan. Misalnya, keberadaan alif berada setelah waw di akhir isim jamak.

No	Rasm Imlai	Rasm Usmani	Keterangan
1.	ملاقو ربههم	ملاقوا ربههم	Menambahkan alif setelah waw
2.	اولوالباب	اولواالباب	Menambahkan alif setelah waw

Kaidah: penulisan hamzah (al-hamzu)

Penulisan hamzah dalam rasm Usmani dikategorikan dalam beberapa hal, antara lain; hamzah berbaris sukun (sak³nah) dan hamzah berharakat (muta¥arrikah). Hamzah muta¥arrikah dibagi lagi menjadi; mutaharrikah di awal, tengah dan akhir kalimat.

No	Rasm Imlai	Rasm Usmani	Keterangan
1.	شطاء	شطئه	Menuliskan hamzah di atas nabrah
2.	الرءيا	الرؤيا	Penulisan hamzah di atas waw

Kaidah: penggantian huruf (al-badl)

Pergantian huruf dalam disiplin rasm Usmani menyangkut beberapa ketentuan. Adakalanya mengganti alif dengan huruf waw, alif yang aslinya huruf y±' dituliskan dengan y±', alif diganti dengan

huruf *yā'*, huruf waw diganti dengan alif, nun tauk^{3d} khaf^{3fah} boleh diganti dengan nun, boleh juga dengan alif, serta *tā'* ta'ni[£] diganti dengan huruf *hā'*.

No	Rasm Imlai	Rasm Usmani	Keterangan
1.	الصلاة	الصلوة	Alif di ganti dengan waw
2.	الحياة	الحیوة	Alif di ganti dengan waw

Kaidah: menyambung dan memisah tulisan (al-fajl wal-wajl)

Kaidah menyambung dan memutus dalam rasm Usmani pada umumnya menyangkut bentuk-bentuk kalimat kata sambung, seperti *allā'*, 'amman, *fā'mā'*, dan lain-lain.

No	Rasm Imlai	Rasm Usmani	Keterangan
1.	ان لا	الا	An dan la di sambung
2.	حينما	حين ما	Hina dan ma di pisah

Kaidah: kalimat yang bacaannya lebih dari satu (*mā' fā'hā' qirā'atā'ni* wakutiba 'alā' i[£]dā'humā')

Terkait dengan kaidah para pakar studi ilmu-ilmu Al-Qur'an menyepakati, bahwa bila terdapat kalimat-kalimat yang memiliki varian qira'ah⁴¹ berbeda, maka boleh dituliskan dengan salah satunya⁴² selama qira'ah yang dimaksud bukan qira'ah sya'ah.

No	Qira'ah Qā'īmūn dari Nā'fi'	Qira'ah Ḥā'fṣ dari 'Ujūm	Keterangan
1.	يخادعون	يخدعون	Berdasarkan riwayat Hafs an

⁴¹ Qira'at yang dimaksud adalah ragam beberapa bacaan al-Qur'an yang berbeda-beda yang semuanya diriwayatkan secara mutawatir dari Rasulullah Saw yang biasanya sekarang ter-cover dalam kitab-kitab qira'at as-Sab' (qira'at tujuh), qira'at al-'asyirah (qira'at sepuluh) yang disepakati kesahihannya.

⁴² <http://www.mazameer.com/vb/archive/index.php/t-116279.html> diunduh, 21-Oktober 2011.

			Ashim, Alif setelah kha' di buang (yakhda'una)
2.	واوصى	ووصى	Berdasarkan riwayat Hafs an Ashim dengan wawash-sha

Kehujjahan al-Itqan fi Ulumil-Qur'an Karya as-Suyuthi

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, landasan Muker Ulama Al-Qur'an I/1974 dalam mengkaji rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia adalah dengan mengamabil rujukan al-Itqan fi 'Ulumil-Qur'an karya 'Abdurrahman as-Suyuthi⁴³ (w. 911 H). Menurut beberapa kalangan kitab ini dinilai tidak cukup otoritatif dalam menjelaskan disiplin keilmuan rasm usmani. Namun, sebagaimana diakui dalam diskusi Muker I/1974 diantara argumentasi pemilihan karya as-Suyuthi ini adalah format penjelasannya yang relatif lebih sistematis dibanding kitab-kitab rasm usmani yang ada pada waktu pelaksanaan Muker Ulama Al-Qur'an dari tahun 1972-1974.⁴³

⁴³ Pada Muker ini Ulama-ulama daerah yang hadir antara lain: KH. M. Abduh Pabbajah Sulawesi Selatan, KH. Ali Maksum Jogjakarta, KH. Ahmad Umar Mangkuyudan, KH. A. Damanhuri Malang, KH. Nur Ali Bekasi, KH. Sayyid Yasin Aceh, KH. Abdusy-Syukur Rahimi Ambon, KH. Hasan Mughni Marwan Banjarmasin. Sementara ulama yang berhalangan diantaranya; KH. Ahmad Azhar Basyir, KH. Ali al-Hamidi, KH. Amin Nashir, KH. Arwani Amin Kudus, KH. Tubagus Syahbudin Makmun, KH. Misbah, KH. Chumedi, KH. Hamim Syahid, KH. Nawawi Muhammad, dan KH. Adlan Ali. Sementara anggota dari pihak Lajnah; KH. M. Syukri Ghazali, KH. A. Zaini Miftah, KH. Iskandar Idris, KH. Yahya, H. Sayyid Assiry, Drs. Husnul Aqib Suminto, Drs. Sudjono, Drs. HA. Alhumam Mundzir, Drs. Tgk. Muhammad Hasan, H. Firdaus, AN, BA, H. Abdullah Giling, E. Badri Yunardi, BA, Dahlan Iljas, H. Amirudin Jamil dan HB. Hamdani Ali, MA. M.Ed. Lembaga Lektur, Hasil Musyawarah Kerja Lajnah Pentashihan Mashaf Al-Qur'an Lembaga Lektur Keagamaan Departemen Agama, Departemen Agama, 1974, h. 4 dan lampiran X.; Lihat dalam: Zainal Arifin, 'Kajian Penulisan Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparasi Penulisan Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Saudi Arabia,' dalam Al-Qur'an di Era Global; Antara Teks dan Realitas, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2013, hal. 1-38.

Dalam kajian lanjutan terkait disiplin ilmu rasm usmani, terdapat seorang tokoh dari abad XVIII dari India-Pakistan yang justru melakukan klaim yang selaras dengan pilihan Muker Ulama I/1974. Muḥammad Gauḥ bin Najirudd³ⁿ Muḥammad bin Niṣṣmudd³ⁿ Aḥmad an-Naṣi³ al-Arkāt³ (w.1239 H/1823 M)⁴⁴ dalam kitabnya yang cukup monumental, Naḥrul-Marj^{±n} f³ Rasmi Naṣmil-Qur'^{±n} yang mensejajarkan al-Itq^{±n} f³ 'Ulūmil-Qur'^{±n} as-Suyū³ (w. 911 H) dengan karya-karya prestisius di bidang rasm seperti; al-Muqni' ad-D^{±n} (w. 444 H), al-'Aq³lah asy-Sy[±]ib³ (w. 590 H), al-Was³lah ila Kasyfil-'Aq³lah asy-Syakh^{±w} (w. 643 H), an-Nasyr fil-Qir[±]tt Ibnul-Jazar³ (w. 833 H), Khiz[±]natur-Ruṣūm Muhammad Ma'jūm bin Mulla Muhammad Rahim, Khul[±]jatur-Ruṣūm Usman bin Hafīṣ ° ±liq^{±n}, dan mushaf Ibnu al-Jazari (w. 833 H).⁴⁵

⁴⁴ Beliau lahir pada tahun 1166H/1753 M, merupakan salah satu ulama India-Pakistan, bermazhab Syafi'i dan tinggal di Madras India. Pada tahun 1213 H/1789 M pernah menjadi Hakim pada masa Daulah Haiderabad Dakan (sebuah dinasti Usmaniyah terbesar di India) yang diperintah oleh muridnya dan dia dijadikan juga sebagai kepala perdana menteri. Di tengah kesibukannya, pada kisaran tahun 1801-1808 M menulis kitab Naḥrul-Marj^{±n} f³ Rasmi Naṣmil-Qur'^{±n} dan dicetak dalam 7 jilid, selain kitab rasm beliau juga memiliki karya-karya yang lain dengan 8 disiplin ilmu berbeda. 'Abdul-Fatt[±]ḥ as-Sayyid 'Ajam³ al-Muraḥḥaf³, Hid[±]yah al-Q[±]r³ ila Tajw³di-Kal[±]m al-B[±]r³, Mad³nah: Maktabah Tayyibah, tth, cet,ke-2, hlm. 715-716.

⁴⁵ Pembahasan dalam Kitab ini relatif lebih mendetail dan panjang lebar, dalam cetakan Maktabah Usman di Haider Abad India terdiri dari 7 jilid besar dengan 4754 halaman.

الجلد الأول من نثر القرآن في رسم نظم القرآن ١٨ المقالة الأولى في الأصول

حاله في الخط بحسب اختلاف احوال المعاني وكلما تفاوفا قال في اتمام الدرماية
ولا يقاس خط المصحف لانه يتبع فيه ما وجد في المصحف الامام قال وقد
عقدت له في التخيير بابا حرره ته وهذبته بما لم اسبق اليه ثم جردته في كرا
سميتها كيت الاقران في كتب القرآن انيته واعلم اني عمدت في استخراج
ما احمر في هذا الكتاب على الكتب المعتمدة منها المقنع للامام الحافظ الكبير
ابي عمر وعثمان بن سعيد اللاني المقرئ المتوفى لسنة شوال سنة اربع
وامربعين واربعمائة من الهجرة بدانية بلد من الاندلس ومنها القصيدة
الروائية السماع بالعقيلة نظها الامام العلامة ولي الله ابو القاسم بن
فيثوه ابن خلف بن احمد الرعياني الاندلسي الشاطبي الضرير المتوفى في الثامن
والعشرين من جمادى الآخرة سنة تسع وتسعين وخمسمائة بالقاهرة ومنها
شرح العقيلة السماع بالوسيلة للامام العلامة ابي الحسن علي بن محمد السجواني
المتوفى سنة ثلث واربعين وستمائة بدمشق ومنها النثر في القراءات
العشر للامام العلامة شيخ الاسلام شمس الدين ابي الخير محمد بن محمد بن محمد
الجزيري الشافعي مذهبنا الذي كان في اواخر سنة ثمانمائة ومنها الاثقان
في علوم القرآن للامام العلامة ابي الفضل عبد الرحمن السيوطي الشافعي

Gambar. Pengantar Muḥammad Gauḥ bin Nājiruddīn Muḥammad bin Niṣṣmuddīn Aḥmad an-Niṣṣī al-Arkātī dalam Kitabnya Naḥrul-Marjūn fī Rasmī Naṣmil-Qurʿān tentang Argumentasi Kehujjahan al-Itqān fī 'Ulūmil-Qurʿān as-Suyūṭī³

Karya Muḥammad Gauḥ bin Nājiruddīn Muḥammad bin Niṣṣmuddīn Aḥmad an-Niṣṣī al-Arkātī ini penting untuk diungkap mengingat di masanya, literatur-literatur terkait ilmu rasm usmani menurutnya banyak yang kurang memuaskan dan terlalu sederhana

dalam mendeskripsikan pola penulisan rasm Usmani. Dalam redaksi sederhana, penjelasan-penjelasan kitab-kitab rasm Usmani yang ada, isinya kurang memuaskan (la yusminu wal[±] yugn³ min jμ'in). Akhirnya, atas dasar pemikiran sederhana inilah ia berupaya dan sengaja memperpanjang keterangan terkait pola penulisan Al-Qur'an, bahkan pada hal-hal remeh sekalipun.⁴⁶

Kitab ini boleh dibilang cukup representatif di bidangnya, karena sejauh ini—hemat penulis—belum ada literatur ilmu rasm usmani yang panjang ulasan dan detail penjabarannya melebihi karya monumental Muḥammad Gauḥ bin N[±]jirudd³n Muḥammad bin Niṣṣ[±]mudd³n Aḥmad an-N[±]i³ al-Ark[±]t³. Sebut misalnya, kitab Mauriduṣ-ṣ[±]am[±]n karya legendaris al-Kharr[±]z (w. 718 H) yang berisi 454 nadzam rasm usmani hasil komparasi empat mazhab; ad-D[±]n³ (w. 444 H), Abū Daūd (w. 496 H), asy-Sy[±]ib³ (w. 590 H) dan al-Balans³ (w. 563 H), dapat dikembalikan langsung pada kitab aslinya Abū Daūd, yakni Mukhtajarut-Taby³n li-Hij[±]it-Tanz³ karya Abū Daūd Sulaim[±]n bin Naj[±]ḥ (w. 496 H).⁴⁷ Begitupun karya 'Al³ Muḥammad aḥ-ḥabb[±], Sam³ru-[°]alib³n f³ Rasm Waḥḥab[±]il-Kit[±]bil-Mub³n yang menyadari rumitnya pembahasan rasm usmani akhirnya hanya membatasi tiga mazhab besarnya saja, ad-D[±]n³ (w. 444 H), Abū Daūd (w. 496 H), asy-Sy[±]ib³ (w. 590 H).⁴⁸ Oleh karenanya, sangat wajar bila banyak para peneliti Timur Tengah modern yang akhirnya harus mengakui kepiawian tokoh kelahiran India-Pakistan ini dalam memperkaya kajian dan memperkuat sebagian karya-karyanya. Diantaranya, 'Abdul-Fatt[±]ḥ as-Sayyid 'Ajam³ al-Muraj[±]af³ dalam kitabnya Hid[±]yatul-Q[±]r³ ila Tajw³di-Kal[±]mil-B[±]r³,⁴⁹ Ganim Qadduri al-Hamd dalam karyanya Juh[±]dul-

⁴⁶ Muḥammad Gauḥ bin N[±]jirudd³n Muḥammad bin Niṣṣ[±]mudd³n Aḥmad an-N[±]i³ al-Ark[±]t³, Naḥrul-Marj[±]n f³ Rasmi Naṣmil-Qur[±]n, Haider Abad: Maktabah Uj[±]m[±]n, tth, jilid, ke-1, hlm. 18 & 3. Tiga referensi terakhir menurut Ganim Qadduri al-Hamd tidak dikenal dan agak sulit dilacak, meskipun dalam kitab ini sering disebut. Selengkapnya lihat: G[±]nim Qaddur³ al-Hamd, Juh[±]dul-Ummah f³ Rasmi-Qur[±]n al-Kar³m, hlm. 26.

⁴⁷ Selengkapnya dapat dilihat dalam salah satu syarah kitab ini yang berjudul, Ibrah³m bin Aḥmad al-Mar[±]gin³ at-Tanas³, Dal³ul-Khairan Syarh Mauriṣ-ṣ[±]am[±]n fi Rasm wa ḥab[±]til-Qur[±]n, al-Q[±]hirah: D[±]rul-Qur[±]n, 1974.

⁴⁸ 'Al³ Muḥammad aḥ-ḥabb[±], Sam³ru-[°]alib³n f³ Rasm Waḥḥab[±]il-Kit[±]bil-Mub³n, al-Azhar: al-Maktabah al-Azhariyah lit-Tur[±]ḥ, 1420 H/1999 M.

⁴⁹ 'Abdul-Fatt[±]ḥ as-Sayyid 'Ajam³ al-Muraj[±]af³, Hid[±]yatul-Q[±]r³ ila Tajw³di-Kal[±]mil-B[±]r³, Mad³nah: Maktabah Tayyibah, tth, cet, ke-2, hlm. 715-716.

Ummah f³ Rasmil-Qur'±n al-Kar³m,⁵⁰ dan terakhir Ahmad Syirsyal dalam karya tahqiqnya, Mukhtajar at-Taby³n Lihij±''it-Tanz³l.⁵¹

Simpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan di atas dapat ditarik beberapa simpulan:

1. Anggapan yang menyebut Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani tidak atau kurang sesuai dengan rasm usmani adalah sebuah persepsi yang tidak benar. Terlepas dari perdebatan hukum penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani, Muker Ulama Al-Qur'an telah menyepakati pola penulisan Al-Qur'an sebagaimana dituangkan dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia dengan mengacu pada pola penulisan rasm Usmani. Meskipun harus diakui, bahwa konsensus ini tidak mempertegas afiliasi mazhab rasm usmani yang diacu dan dijadikan pijakan;
2. Berdasarkan sampel pola penulisan Al-Qur'an dengan rasm Usmani yang ada dalam kitab al-Itq±n fi 'Ul±mil-Qur'±n, pola penulisan kalimah dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ilmu Rasm Usmani, seperti membuang huruf (al-ha@f), menambah huruf (az-ziy±dah), penulisan hamzah (al-hamzu), penggantian huruf (al-badl), menyambung dan memisah tulisan (al-fajl wal-wajl), dan kalimat yang bacaannya lebih dari satu (m± f³h³ qir±'at±ni wakutiba 'al± i¥d±hum±) dan beberapa ketentuan penulisan yang berdasarkan riwayat. Adapaun beberapa pernak-pernik rasm usmani yang tidak dijelaskan oleh as-Suyuthi, Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani pun tidak memberlakukannya;
3. Pandangan sebagian kalangan yang mempersoalkan dasar ketentuan al-Itq±n fi 'Ul±mil-Qur'±n dalam hal rasm usmani, dapat dipertegas dengan pengakuan Mu¥ammad Gau£ bin

⁵⁰ Makalah ini dpresentasikan dalam Konferensi Internasional (al-Mu'tamar al-'Alam³ al-Awwal fil-Qur'±n al-Kar³m wa-'Ul±mih³) di Fez Maroko pada tahun 2011.

⁵¹ Karya ini adalah literatur Rasm Usmani dengan madzhab Abu daud Sulaiman bin Najah (w. 496 H) yang menjadi basis utana rasm Usmani Mushaf Medinah cetakan Saudi Arabia. Selengkapnya lihat: A¥mad bin A¥mad bin Mu'ammad Syirsyal, Mukhtajar at-Taby³n Lihij±''it-Tanz³l, Saudi Arabia: Mu¥amma' Malik Fahd li'ib±'til-al-Mu¥af, 1421 H/1999 M.,.

Najirudd³n Muḥammad bin Niṣṣimudd³n Aḥmad an-Ni³i al-
Ark³t³ dalam Kitabnya Naḥrul-Marj³n f³ Rasmi Naṣmil-
Qur'³n yang menyatakan secara tekstual tentang kehujjahannya.³ Wallahu a'lam

Daftar Pustaka

- 'Abdul-Gan³ al-Q³ṣ³, 'Abdul-Fatt³ḥ., Tar³khul-Muḥ³af as-Syar³f, al-Q³ḥirah: Maktabah al-Jund³, 1371 H/1951 M.
- 'Abdul-Gan³ al-Q³ṣ³, 'Abdul-Fatt³ḥ., Tar³khul-Muḥ³af as-Syar³f,
- 'Ajam³ al-Muraj³ja³f, 'Abdul-Fatt³ḥ. as-Sayyid., Hid³yatul-Q³r³ ila Tajw³di-Kal³mil-B³r³, Mad³nah: Maktabah Tayyibah, tth, cet, ke-2.
- 'Abdul-Gan³ al-Q³ṣ³, 'Abdul-Fatt³ḥ., Tar³khul-Muḥ³af as-Syar³f, Tar³khul-Muḥ³af as-Syar³f, al-Q³ḥirah: Maktabah al-Jund³, 1371 H/1951 M.
- 'Abdus-Sam³ asy-Sy³fi³, Aḥmad Mahmūd dalam Muḥammad Syuraikh ar-Ru'³ain³ al-Andalus³, al-K³f³ fil-Qir'³atis-Sab', Bairūt: D³rul-Kutub al-'Ilmiyyah, cet. Ke-1, 1421 H/2000 M,
- Ḥālih, Subhi. Mab³hi³ f³ 'Ulūm Al-Qur'³ān, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- aḥ-ḥabb³, 'Al³ Muḥammad., Sam³ru-³alib³n f³ Rasm Waḥ³il-Kit³bil-Mub³n, al-Azhar: al-Maktabah al-Azhariyah lit-Tur³ḥ, 1420 H/1999 M.
- ad-Da³ni, Abū 'Amr 'Uḥ³m³n bin Sa'³., tahqiq Muḥammad aḥ-ḥ³diq Qum³ḥw³, al-Muqni' f³ Rasmi Maj³ḥif al-Amj³r, al-Q³ḥirah: Maktabah al-Kulliy³t al-Azhariyah, 1978.
- al-Ark³t³, Muḥammad Gauḥ bin Najirudd³n Muḥammad bin Niṣṣimudd³n Aḥmad an-Ni³i³., Naḥrul-Marj³n f³ Rasmi Naṣmil-Qur'³n, Haider Abad: Maktabah Uj³m³n, tth.
- al-Farjani, Muhammad Rajab., Kaifa Nata'addab ma'al-Mushaf, tt: Darul-I'tisam, 1978.
- al-Jazar³ editor Muhammad Tam³m az-Zu'³b³, Tayyibatun-Nasyr fil-Qir'³at al-'Asyr, Madinah: Maktabatul-Hud³, 1427 H/2007 M, cet.ke-4,
- al-Qatt³n, Mann³ḥ' Khal³l., Mab³hi³ f³ Ulūm Al-Qur'³n, Riy³d: Mansyurat al-Hasr wa al-Had³ḥ, 1393 H/ 1973 M.
- Arifin, 'Kajian Penulisan Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparasi Penulisan Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Saudi Arabia,' dalam Al-Qur'an di Era Global; Antara Teks dan Realitas,

- Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemneteraian Agama, 2013.
- Arifin, "Akselerasi Dakwah Al-Qur'an: Studi Analisis Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Sebagai Sebuah Metode Lengkap Alternatif," Skripsi, Fakultas Dakwah. Jakarta: Institut PTIQ, 2006.
- Arifin, Diskursus Ketauqifian Rasm Usmani, *Suhuf*, 3 (1): 2010.
- Arifin, Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia; Studi Komparatif atas Mushaf Standar Usmani 1983 dan 2002. *Suhuf*, 2011.
- Arifin, Zaenal, Legalisasi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur'an, Tesis Sekolah Pascasarjana (SPs), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- as-Suyūṭi. *al-Itqān fi Ulūm Al-Qur'ān*. Bairut: Dār al-Fikr, 1951.
- asy-Syathīb³, Abū Muhammad al-Qasim bin Firruh bin Khalaf bin Aḥmad ar-Ru'ain³ al-Andalus³ tahqiq Aiman Rusydi Suwaid, 'Aq³lah Atrab al-Qajid³ f³ Asnal-Maqajid, Jeddah: Dār Nūṣul-Maktabat, 2001 M/1422 H.
- at-Tanas³, Ibrahīm bin Aḥmad al-Marḡin³, Dal³lul-Khairan Syarh Mauriṣ-³am³ fi Rasm wa ṭabtil-Qur'an, al-Q³hirah: Dārul-Qur'an, 1974.
- at-Tanasi, Ibrahīm bin Aḥmad al-Marḡin³, Dal³lul-Khairan Syarh Mauriṣ-³am³ fi Rasm wa ṭabtil-Qur'an, al-Q³hirah: Dārul-Qur'an, 1974.
- az-Zarqan³, Manṭhilul' Irfan fi 'Ulūm Al-Qur'an, al-Q³hirah: Dārul- Hadiḡ, 2001.
- Fathoni, Ahmad., Sejarah Perkembangan Rasm Usmani: Studi Kasus Penulisan Al-Qur'an Standar Ustmani Indonesia, Tesis, Fakultas Pascasarjana. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2009.
- <http://www.mazameer.com/vb/archive/index.php/t-116279.html> diunduh, 21-Oktober 2011.
- Isma'il, Sya'ban, Rasm al-Muḥaf wa ṭabtuḥu bain al-Tauq³f wa al-Ij³il³ al-Had³ḡḡah. Makkah al-Mukarramah: Dārul-Salām, 1417H/1997 M.
- KH. Maftuh Basthul Birri, 1996. *Irsyadul 'alim fi Raddi 'ala Ikhtilaf Rasm Al-Qur'an judul Indonesia, Mari Memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmaniy (RU); Kajian Tulisan Al-Qur'an dan Pembangkit Generasinya, Lirboyo Kediri: Madrasah Murattilil Qur'anil Karim Ponpes Lirboyo.*
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Laporan Kegiatan Penelitian Mushaf kuno Nusantara, Jakarta, 2012.
- Mu'ammad Syirsyal, Aḥmad bin Aḥmad., Mukhtaḡar at-Taby³n Lihij³it-Tanzil, Saudi Arabia: Muḡamma' Malik Fahd liṭib³til-al-Muḥaf, 1421 H/1999 M.,
- Muḥammad as-Syak³w³, 'Alamudd³n Abil-Hasan 'Ali., tahq³q Mula Muḥammad al-Idris³ a³-ahir³, al-Was³lah ila Kasyfil-'Aq³lah, Riya³: Maktabatur-Rusyd, 2003 M/1424 H.

- Puslitbang Lektur Agama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Hasil Musyawarah Kerja Lajnah Pentashih Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, 1974.
- Puslitbang Lektur Agama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani. Jakarta: Departemen Agama, 1998/1999.
- Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985.
- Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Musyawarah Kerja Ke-X Ulama Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, 1983/1984.
- Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Musyawarah Kerja ke -IX Ulama Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama, 1982/1983.
- Qaddūr³, al-amd G[±]nīm., Abh[±] f³ 'Ulūmil-Qur'[±]n, Irak: D[±]ru Ammar, 1426 H/2006 M, cet. Ke-1.
- Qaddūr³, G[±]nīm al-Hamd., Juhūdūl-Ummah f³ Rasmiḥ-Qur'[±]n al-Kar³m, dalam Muktamar Internasional tentang Al-Qur'an dan Diskursus Keilmuannya (al-Mu'tamar al-'Alam³ al-Awwal fil-Qur'[±]n al-Kar³m wa-'Ulūmih³) yang dilaksanakan di Fez, Maroko, pada tahun 2011 di unduh 23/06/2011.
- Qaddūr³, G[±]nīm al-Hamd., Muw[±]zanah Bainā Rasmiḥ-Mushaf wan-Nuqusy al-'Arabiyyah al-Qad³mah. al-Maurid, 1986.
- Qaddūr³, G[±]nīm al-Hamd., Rasm al-Muḥ[±]af; Dir[±]sah Lughawiyah Tarikhiyyah. Baghd[±]d: Lajnah Wā[±]niyah lil-i[±]tif[±]l bi Ma[±]'la' al-Qarn al-Kh[±]mis 'Asyar al-Hijr³, 1402 H/1982.
- Sya'rani, M. 2007, Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Qur'an Standar Indonesia, Lektur.